

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kerajinan bambu yang ada di Desa Karang Rajek Imogiri kondisinya masih cukup rawan, sehingga kemungkinan untuk berkembang memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini mengingat pendidikan mereka yang cukup rendah. Maka perlu pembinaan secara intensif yang terjun langsung ke lapangan, karena kerajinan bambu Karang Rejek sangat memungkinkan sekali untuk lebih maju, karena kerajinan tersebut sangat didukung oleh kemudahan-kemudahan dalam mencari bahan baku, sumber daya manusia untuk dapat dimanfaatkan dan dukungan alat-alat untuk transportasi tidak kesulitan dalam mengangkut barang untuk dipasarkan.

Perajin memperoleh ketrampilan merajin dari warisan orang tua, saudara, tetangga dekatnya dengan didasari ketekunan dan kesabaran yang telah dimiliki secara naluri. Terbukti sampai sekarang masih memproduksi, meskipun harus berhadapan dengan berbagai tantangan yang ada di zaman sekarang ini.

Perubahan produk kebanyakan dipengaruhi oleh permintaan atau pesanan-pesanan, dengan cara pesanan membawa contoh yang akan dipesannya, baik berupa foto atau barang

jadi. Walau hal ini belum menyeluruh pada semua perajin karena mereka masih mempunyai sifat keengganan untuk membuat barang yang sifatnya masih baru.

Faktor disain terutama yang lebih mendesak dalam menciptakan suatu produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemakainya, sehingga dapat menarik perhatian konsumen dan lebih meningkatkan kualitas produk, demikian halnya konsumen bisa merasa puas atas barang kerajinan bambu yang telah membelinya.

Dalam menghadapi permintaan yang semakin meningkat perajin mengalami kesulitan, karena kurangnya tenaga terampil alat yang digunakan masih sederhana dan lemah permodalan, sehingga tidak bisa berproduksi yang cukup besar jumlahnya dalam waktu yang relatif singkat. Kecuali itu juga kurangnya perhatian dalam menghadapi hama perusak bambu yang dapat berkibat fatal terhadap hasil produksi. Sekalipun sudah ada yang kondisinya juga masih terbatas dalam berproduksi, namun bila mendapat pesanan yang lebih banyak mereka minta uang muka sebesar 50% dari jumlah dari harga yang telah dipesannya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu membiayai produksi dan mengikat pemesan, seandainya terjadi barang tidak diambil perajin tidak terlampau dirugikan.

Kehadiran pihak instansi terkait cukup membantu perajin dalam pemasaran, tetapi ini belum merata ke semua perajin yang ada di Karang Rejek. Bagi mereka

yang belum atau kurang ada jalinan dengan kelompok tersebut, barang produksinya kurang bervariasi, jadi masih dalam bentuk-bentuk lama. Untuk perlu adanya diperluas adanya diperluas jalinan merata ke semua perajin.

Karena itu pentingnya dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta serta masyarakat, serta perajin itu sendiri dengan kesadaran tinggi akan perlunya pembinaan yang dilakukan kepadanya, demi kemajuan kerajinan bambu tersebut. Dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan mereka dalam kehidupan, serta memacu pertumbuhan perekonomian pedesaan.

B. Saran-saran

1. Hendaknya lebih ditingkatkan dalam memberikan frekuensi bimbingan dan latihan baik dari pihak swasta maupun pemerintah pada para perajin mengingat situasi dan kendala yang ada di Karang Rejek dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.
2. Perlunya diberikan kemudahan-kemudahan dari persyaratan yang ada oleh pihak perbankan bagi perajin yang ingin menambah modalnya dengan jalan perkreditan.
3. Agar terciptanya iklim usaha yang sepenuhnya memberikan perlindungan dan kesempatan pada perkembangan kerajinan Karang Rejek yang serasi dengan tuntutan zaman sekarang dan masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambu, Lembaran Informasi No. 13, Direktorat Penyelidikan Masalah Bangunan, Bandung, 1976.
- Basu Swastha DH, Tentang Azas-Azas Marketing, Liberty, Yogyakarta, 1984.
- "Data Industri Kecil dan Kerajinan", Departemen Perindustrian Bantul, 1987.
- Disain Kerajinan Bambu, Departemen Perindustrian Proyek Bimbingan dan Pengembangan Industri Kecil, Yogyakarta, 1977.
- "Demdrocalamus Asper Untuk Perabot Interior", Asri, Edisi 63, Juni, 1987.
- Fajar Sidik dan Aming Prayitno, Disain Elementer, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1972.
- Feli Yap, K.H., Bambu Sebagai Bahan Bangunan, Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan, Dirjen Cipta Karya, Bandung t. th.
- Gustami S.P., "Seni Kerajinan Kriya Indonesia", Jurnal Seni, BP. ISI., Yogyakarta, 1991.
- "Kerajinan Kekuatan Penting Untuk Kemajuan Industri", Kedaulatan Rakyat, 26 Desember 1987.
- Kusnadi, "Peranan Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru) Dalam Pembangunan", Majalah Sani, XVII, Oktober, 1983.
- IBN, LIPI, Beberapa Jenis Bambu, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1980.
- Mengolah Bambu, Departemen Perindustrian Balai Penelitian, Batik dan Kerajinan, Jakarta, t. th.
- Nyoman Tusan, "Peranan Pendidikan Seni Rupa Dalam Pembinaan dan Pengembangan Seni Kerajinan", Majalah Sani, V, November, 1981.
- Oka A. Yoeti, Pemasaran Pariwisata, Bandung Angkasa, 1980.

Pengembangan Disain dan Mutu Produk Kerajinan Bambu, Balai
Balai Basar Penelitian dan Pengembangan Industri
Kerajinan dan Batik, Yogyakarta, 1981/1982.

Samijan, Dasar-dasar Anyaman Bambu, Yogyakarta Balai Pus-
taka, 1976.

Slamet Sugiono, Kerajinan Bambu, Direktorat Pendidikan ma-
syarakat, Jakarta, 1970.

Sutarwadi A.N., Disain Dalam Industri Kerajinan, Departemen
Perindustrian, Lembaga Penelitian dan Pendidikan
Industri, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan,
Yogyakarta, 1974.

Sutadi Harjopawiro, Penggetahuan Disain, Balai Besar Pene-
litian dan Pengembangan Industri kerajinan dan Ba-
tik, Yogyakarta, 1982.

Wignyo Subroto S., Pengolah dan Analisa Data, Metode Pene-
litian Masyarakat, PT. Gramedia, Jakarta, 1977.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Penerbit Fakultas Psi-
kologi UGM, Jilid I, Yogyakarta, 1982.

TSG Mulia, Hidding Ka, Ensiklopedia Indonesia, Penerbit Van
Hoeven, Bandung's Groven Hage, t. th.

Winarno Surakhmad, Dasar-dasar dan Teknik Research, Tarsito,
Edisi VII, Bandung, 1980.

Wojowasito S., Kamus Inggris Indonesia, Balai Pustaka, 1976.

W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Indonesia, PN. Balai Pus-
taka Jakarta, 1976.

Yusuf Efendi, "Seni dan Disain Masuk Koperasi", Majalah ASRI,
April, 1991.

Nara Sumber

Basuki, Kades Karang Rejek, Wawancara Pribadi, 20 April,
1993.

Mujari, Ketua Kelompok Perajin Karang Rejek, Wawancara Pri-
badi, 29 April 1993.

Paino, Perajin Bambu, Wawancara Pribadi, 29 April 1993.